

COLLOQUIUM adalah jurnal ilmu pendidikan, sosial, dan kebudayaan yang berisikan tulisan, opini, resensi buku, hasil penelitian perseorangan atau lembaga, tentang hal-hal terkait ilmu-ilmu bidang pendidikan, sosial, kebudayaan

COLLOQUIUM diterbitkan dan dikelola **Lembaga Kajian dan Pengembangan Pendidikan – SUMUT** terbit 3 kali dalam 1 tahun pada bulan Maret, Juli, dan Nopember dengan **ISSN: 2356 – 4881**
SK No. 000.012/JI.3.2/SK.ISSN/2014.09



ISSN: 2356 - 4881

SK No. 000.012/JI.3.2/SK.ISSN/2014.09

COLLOQUIUM

Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Kebudayaan

Diterbitkan:

Lembaga Kajian dan Pengembangan Pendidikan – Sumatera Utara

Volume II | Nomor 3 | Halaman 1 – 117 | Medan, Juli 2016 | ISSN : 2356 - 4881

COLLOQUIUM Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Kebudayaan	Volume II Nomor 3 Juli 2016
	ISSN: 2356-4881

COLLOQUIUM

adalah jurnal ilmu pendidikan, sosial, budaya yang berisikan tulisan, opini, resensi buku, hasil penelitian perseorangan atau lembaga, tentang hal-hal terkait ilmu pendidikan, sosial, dan kebudayaan

PENERBIT

Lembaga Kajian dan Pengembangan Pendidikan – Sumatera Utara

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab

Muhammad Ardansyah, M.Pd.

Ketua Penyunting

Prof. Dr. Ir. Ahmad Rafiqi Tantawi, MS.

Penyunting Pelaksana

Salim Aktar, M.Pd.

Jumakir, M.Pd.

Mariatik, M.Pd.

Mitra Bestari

Prof. Dr. Alesyanti, M.Pd.

Drs. Soritua Harahap, MM.

Muhammad Asrul, S.Ag., M.Pd.

Sirkulasi / Tata Usaha

Muhammad Harimas, A.Md.

ALAMAT REDAKSI

Lembaga Kajian dan Pengembangan Pendidikan – Sumatera Utara

Jl. Setia Baru No. 53 Medan, Telp. 0812 6381 5595

Terbit tiga kali setahun (Maret – Juli – Nopember)

Redaksi menerima artikel tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, review teori/ konsep/ metodologi, resensi buku baru, dan informasi lain yang berkaitan dengan permasalahan ilmu-ilmu pendidikan. Artikel yang diterbitkan menjadi milik redaksi.

Penggandaan artikel untuk keperluan akademis diijinkan dengan syarat mencantumkan sumber dengan jelas. Penggunaan artikel untuk tujuan lain harus seizin redaksi.

Isi artikel merupakan tanggung jawab penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
SALAM REDAKSI.....	iv
KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL.....	ix
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan <i>Software Autograph</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan <i>Self-Efficacy</i> Siswa di SMP Kota Padangsidempuan.....	1
<i>Laili Habibah Pasaribu</i>	
Pelaksanaan Supervisi Pendekatan Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui di SD se-Binjai Timur.....	9
<i>Masithah</i>	
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPA/ Sains Dengan Menggunakan Metode Eksperimen SD Negeri No 106200 Petangguhan.....	23
<i>Neli Rospida Nasution</i>	
Peran Komunikasi Antarpribadi Dalam Peningkatan Disiplin Siswa di Sekolah	33
<i>Juraini</i>	
Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII-5 SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan	43
<i>Syaripuddin</i>	
Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Teknik Information GAP Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan	50
<i>Nilawati</i>	
Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik SD Negeri 105344 Denai Lama	59
<i>Faronika Lumbanraja</i>	
Melalui Penggunaan Pembelajaran Tipe STAD (<i>Student Teams Achievements Division</i>) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) Siswa SD Negeri 101769 Tembung.....	69
<i>Jojo Siburian</i>	
Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Metode Survey, Question, Read, Recite, Review Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.....	82
<i>Hidayati</i>	
Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Think-Pair-Share Pada Siswa Kelas VII-1 di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan	91
<i>Suanika Maha</i>	

Applying the Mixed Stories Game on the Students' Mastery in Simple Present Tense at SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan	101
<i>Suwarti</i>	
Manajemen Pengawasan Dosen Perguruan Tinggi Swasta di Wilayah Sumut	111
<i>Salim Aktar</i>	

SALAM REDAKSI

Jurnal **COLLOQUIUM** adalah jurnal ilmu pendidikan, sosial, dan kebudayaan yang berisikan tulisan, opini, resensi buku, hasil penelitian perseorangan atau lembaga, tentang hal-hal terkait ilmu pendidikan, sosial, budaya. **COLLOQUIUM** edisi ini, kami menyajikan duabelas artikel terkait kajian ilmu pendidikan, sosial, dan kebudayaan dengan berbagai topik.

Diawali dengan tulisan yang disampaikan oleh Laili Habibah Pasaribu seorang Dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Labuhan Batu, yang membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan *Software Autograph* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan *Self-Efficacy* Siswa di SMP Kota Padangsidimpuan. Selanjutnya adalah tulisan dari Masithah seorang Pengawas Sekolah Kementerian Agama Kota Binjai, yang membahas tentang Pelaksanaan Supervisi Pendekatan Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui di SD se-Binjai Timur.

Pada tulisan selanjutnya yang ditulis oleh Neli Rospida Nasution seorang Guru SD Negeri 106200 Petangguhan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, yang membahas tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPA/ Sains Dengan Menggunakan Metode Eksperimen SD Negeri No 106200 Petangguhan. Tulisan berikutnya adalah dari Juraini seorang Guru SD Negeri 105345 Sidodadi R Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang, yang membahas tentang Peran Komunikasi Antarpribadi Dalam Peningkatan Disiplin Siswa di Sekolah.

Selanjutnya adalah tulisan dari Syaripuddin seorang guru SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, yang membahas tentang Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII-5 SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan. Tulisan selanjutnya adalah tulisan dari Nilawati seorang guru SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, yang membahas tentang Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Teknik Information GAP Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan.

Selanjutnya adalah tulisan dari Faronika Lumbanraja seorang Guru SD Negeri 105344 Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, yang membahas tentang Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik SD Negeri 105344 Denai Lama. Tulisan selanjutnya adalah tulisan dari Jojor Siburian seorang Guru SD Negeri 101769 Tembung Kabupaten Deli Serdang, yang membahas tentang Melalui Penggunaan Pembelajaran Tipe STAD (*Student Teams Achievements Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) Siswa SD Negeri 101769 Tembung.

Berikutnya adalah tulisan dari Hidayati seorang guru SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, yang membahas tentang Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Sistem Perekonomian Indonesia Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Metode Survey, Question, Read, Recite, Review Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2014-2015. Tulisan selanjutnya adalah tulisan dari Suanika Maha seorang guru SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, yang membahas tentang Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Think-Pair-Share Pada Siswa Kelas VII-1 di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan.

Tulisan selanjutnya adalah tulisan dari Hayati seorang guru SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, yang membahas tentang Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan. Tulisan selanjutnya adalah tulisan dari Suwarti seorang guru SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, yang membahas tentang Applying The Mixed Stories Game on The Students' Mastery in Simple Present Tense at SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan.

Pada jurnal edisi kedua ini, tulisan terakhir ditutup oleh tulisan dari Salim Aktar seorang Dosen PTS di Provinsi Sumatera Utara, yang membahas tentang Manajemen Pengawasan Dosen Perguruan Tinggi Swasta di Wilayah Sumut. Maka demikianlah gagasan pokok dari berbagai artikel ilmiah hasil penelitian dan pemikiran konseptual berbagai penulis yang dimuat Jurnal **COLLOQUIUM** *Volume II Nomor 3 Juli 2016*. Akhir kata, segenap redaksi **COLLOQUIUM** mengucapkan banyak terima kasih kepada para penulis yang telah memberikan kontribusi dalam penerbitan jurnal ini. Semoga buah karya ilmiah ini dapat memberikan pembelajaran dan pencerahan bagi para pembaca.

Salam hormat,

Redaksi **COLLOQUIUM**

KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL

1. Naskah belum pernah dimuat/ diterbitkan di media lain, diketik dengan 2 spasi pada kertas quarto, jumlah 10 – 25 halaman dilengkapi abstrak kurang dari 200 kata, dan kata kunci (deskriptor). Naskah dikirim ke alamat redaksi dalam bentuk ketikan dan disertai *softfile*.
2. Naskah yang dapat dimuat dalam jurnal ini meliputi tulisan tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, reviu teori/konsep/metodologi, resensi buku baru, dan informasi lain yang berkaitan dengan permasalahan pendidikan, sosial, dan budaya.
3. Artikel hasil penelitian memuat judul, nama penulis, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika sebagai berikut.
 - a. Pendahuluan memuat latar belakang pengajuan judul
 - b. Metodologi yang berisi tempat dan waktu, sampel dan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data
 - c. Pembahasan yang berisi hasil dan pembahasan penelitian
 - d. Penutup berisi kesimpulan dan saran
 - e. Daftar pustaka
4. Artikel pemikiran dan atau reviu teori memuat judul, nama penulis, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika sebagai berikut.
 - a. Pendahuluan memuat latar belakang penulisan
 - b. Pembahasan berisikan teori atau pengembangan teori
 - c. Penutup
 - d. Daftar pustaka
5. Artikel resensi buku selain menginformasikan bagian-bagian penting dari buku yang dirensi juga menunjukkan bahasan secara mendalam kelebihan dan kelemahan buku tersebut serta membandingkan teori/ konsep yang ada dalam buku tersebut dengan teori/konsep dari sumber-sumber lain.
6. Khusus naskah hasil penelitian yang disponsori oleh pihak tertentu harus ada pernyataan yang berisi informasi sponsor yang mendanai dan ucapan terima kasih kepada sponsor tersebut.
7. Daftar Pustaka disajikan mengikuti tata cara dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis, seperti contoh berikut:

Ardansyah, Muhammad. 2011. “Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kepuasan Kerja dengan Kinerja Guru MAN Tanjung Morawa”, *EDUCANDUM, Jurnal Manajemen Pendidikan PPs Unimed-ISMAPI SU, Volume IV Nomor 02 Desember 2011*

Joyce, Bruce. Marsha Weil dan Emily Calhoun. 2011. *Models of Teaching: Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kar, Snehenđu B. 1983. "A Psychological of Health Behaviour", *Health Values: Achiving High Level Wellness, Volume 7 No. 2 March/April*

8. Pengiriman naskah disertai dengan alamat dan nomor telepon. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis. Naskah yang tidak dimuat menjadi milik redaksi dan akan dikembalikan bila diminta penulis. Kepada penulis dikenakan biaya pengeditan dan pencetakan jurnal, serta para penulis diberikan 2 eksemplar jurnal sebagai tanda bukti pemuatan.

"Isi Sepenuhnya Menjadi Tanggung Jawab Penulis"

MANAJEMEN PENGAWASAN DOSEN PERGURUAN TINGGI SWASTA DI WILAYAH SUMUT

Salim Aktar*

Abstrak

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal peningkatan mutu di dalam pendidikan, fokus yang terpenting dan perlu dilaksanakan adalah yang berkenaan dengan “content & delivery” proses pendidikan tersebut sehingga mempunyai nilai yang bermanfaat bagi setiap pengguna jasa pendidikan umumnya. Salah satu upaya tersebut dilakukan dengan meningkatkan kualitas dosen. Kualitas kinerja dosen di perguruan tinggi merupakan komponen dari nilai profesionalisme seorang dosen di perguruan tinggi. Jika pemerintah berkeinginan untuk memperbaiki sistem manajemen perguruan tinggi swasta, menurut penulis bahwa kebijakan yang telah dilakukan oleh Dirjen Dikti saat ini untuk membantu PTN/PTS dalam pemenuhan tenaga pendidik yang masih kurang dengan menyiapkan dosen-dosen yang sudah profesional, maka kebijakan ini seyogyanya juga diterapkan di Kopertis Wilayah I Aceh-Sumut, dengan mengikuti aturan dan sistem yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kata Kunci : *Manajemen pengawasan dosen*

PENDAHULUAN

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan pembukaan UUD itu, batang tubuh konstitusi tersebut di antaranya Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28 C ayat (1), Pasal 31, dan Pasal 32, juga mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Sistem pendidikan nasional tersebut harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Untuk itu, perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Sudah menjadi keyakinan semua bangsa di dunia, bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam kemajuan bangsa. Suyanto (2003) menyatakan bahwa seorang presiden negara paling maju di dunia, masih tetap mengakui bahwa investasi dalam pendidikan merupakan hal yang penting dalam kemajuan bangsa. “*As a nation, we*

* Penulis adalah Dosen PTS di Provinsi Sumatera Utara

now invest more in education than in defense". Oleh sebab itu, di era global seperti saat ini, manakala suatu pemerintahan tidak memperdulikan pembangunan sector pendidikan secara serius dan berkelanjutan, mudah diprediksi bahwa pemerintahan negara itu dalam jangka panjang justru akan menjebak mayoritas rakyatnya memasuki dunia keterbelakangan dalam berbagai aspek kehidupan (Suyanto, 2000:3). Menciptakan sumber daya, khususnya sumber daya manusia yang mempunyai daya saing global, dapat diciptakan dengan melalui suatu proses pendidikan yang memenuhi harapan dan tuntutan para pengguna atau pengelola jasa pendidikan.

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender. Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan hidup (*life skills*) sehingga mendorong tegaknya pembangunan manusia seutuhnya serta masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila, sebagaimana yang telah diamanatkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan itu harus disadari arti pentingnya, dan direncanakan secara sistematis, agar suasana belajar dan proses pembelajaran berjalan secara optimal.

Perguruan tinggi sebagai pusat sumber daya manusia diharapkan mampu mencetak lulusan-lulusan sumber daya manusia yang unggul, berkualitas, dengan bercirikan lulusan bertakwa, cerdas, kreatif, profesional, dan produktif. Dalam rangka pencapaian tersebut perguruan tinggi dapat melakukan beberapa indikator kualitas pengelolaan perguruan tinggi, (Jalal, 2009).

Pertambahan jumlah perguruan tinggi dan lulusan perguruan tinggi yang terus meningkat, namun kualitas dan relevansi lulusan maupun hasil riset perguruan tinggi belum dapat menjadi kekuatan yang sangat berarti untuk menggerakkan kemajuan bangsa. Persaingan sumber daya manusia di pasar kerja nasional maupun internasional terus meningkat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang. Memasuki lapangan kerja yang semakin kompetitif, lulusan perguruan tinggi tidak lagi cukup berbekal pengetahuan (*knowledge hard skills*) tetapi juga kepribadian dan kepemimpinan (*soft skills, leadership*), dan pembentukan karakter (*building character*).

Dalam menjalankan sebuah institusi pendidikan tinggi perlu dilakukan proses konstruksi dan manajerial sistem yang baik. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan aktifitas dari manajemen pendidikan. Aktivitas di dalam manajemen itu sendiri meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Pada manajemen pendidikan, terdapat banyak aspek yang substantif seperti kurikulum, peserta didik, sumber daya manusia, sarana prasarana, keuangan dan hubungan masyarakat. Sangatlah tidak mudah dalam melakukannya secara keseluruhan, terlebih ketika proses manajemen telah berjalan. Maka dari itu sangatlah penting proses pengawasan (*controlling*) dilakukan agar sinergisitas seluruh aspek berjalan.

Koordinasi perguruan tinggi swasta (KOPERTIS) sebagai salah satu satuan kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memiliki tugas pengawasan, pengendalian, dan pembinaan (WASDALBIN) untuk perguruan tinggi swasta di wilayah kerja masing-masing belum memiliki kerangka aturan yang baik dalam menjalankan tugas tersebut. Sehingga menyebabkan beberapa perguruan tinggi swasta melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di institusinya tidak berdasarkan pada tujuan pendidikan tinggi, dan ada juga yang menjalankannya dengan melanggar aturan dan hukum yang berlaku.

Dalam hal peningkatan mutu di dalam pendidikan, fokus yang terpenting dan perlu dilaksanakan adalah yang berkenaan dengan “*Content & Delivery*” proses pendidikan tersebut sehingga mempunyai nilai yang bermanfaat bagi setiap pengguna jasa pendidikan umumnya, khususnya bagi lembaga dan individu yang mengikuti proses pendidikan.

PEMBAHASAN

Pengawasan

Dalam pelaksanaan setiap substansi manajemen pendidikan didalamnya pasti dimulai proses perencanaan sampai dengan proses akhir (pengawasan). Pengawasan dapat mempengaruhi proses perencanaan yang akan datang, karena dengan pengawasan dapat diketahui kelemahan dan kesalahan yang terjadi agar dapat dihindari kejadiannya dikemudian hari. Pengawasan harus dilakukan sebaik-baiknya agar tujuan yang dicapai dapat direalisasikan. Pada kenyataannya proses pengawasan sering kali tidak dilaksanakan dengan baik padahal sesungguhnya proses pengawasan itu sangatlah penting karena berpengaruh terhadap proses perencanaan yang akan datang.

Pengawasan adalah usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menentukan dan mengukur deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien. (Robert J. Mockler).

Pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan (Sondang P. Siagian) Pengawasan adalah segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan, apakah sesuai dengan yang semestinya atau tidak (Suyanto).

Pengawasan adalah tanggung jawab pimpinan, tapi karena tidak mungkin pimpinan melakukan semuanya maka pengawasan dilimpahkan kepada unit pengawasan. Disamping itu pengawasan harus bisa mengukur objek apa yang telah dicapai, menilai pelaksanaan serta mengadakan/ menyarankan tindakan perbaikan atau penyesuaian yang dipandang perlu, disamping itu pengawasan harus bisa mengevaluasi diri tentang apa yang telah dicapainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah segenap kegiatan untuk meyakinkan dan menjamin bahwa tugas/pekerjaan telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, kebijaksanaan yang telah digariskan dan perintah (aturan) yang diberikan. Pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen, di samping fungsi perencanaan, pengorganisasian dan kepemimpinan.

Adapun fungsi dari pengawasan pada sebuah institusi pendidikan adalah:

1. Menghindari terjadinya penyimpangan program. Dengan dilakukan pengawasan, maka program pendidikan yang ditetapkan pada awal manajemen dapat berjalan berdasarkan perencanaan yang *over all*.
2. Meningkatkan kualitas kerja. Dengan menerapkan kontrol manajemen, berarti juga menerapkan fungsi pengawasan kerja, yang berdampak pada peningkatan kualitas kerja
3. Memperoleh umpan balik (*feed back*). Lewat kontrol manajemen yang dilakukan, maka administrator pendidikan yang melaksanakan kontrol akan memperoleh pengalaman dan penemuan-penemuan kasus yang dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi yang nantinya dilakukan penyempurnaan kegiatan kontrol.
4. Mengajak secara mendidik. Pengawasan manajemen juga dapat berfungsi sebagai terapan. Administrator pendidikan dapat menerapkan secara langsung dan tidak langsung, secara efektif dan efisien, secara persuasif yang bersifat mendidik kepada para personil program untuk memahami untuk maksud dan tujuan kegiatan yang dilakukan.
5. Mengukur seberapa jauh pencapaian program pendidikan. Dengan mengetahui seberapa jauh tingkat ukur kemampuan dari manajemen yang diterapkan maka akan dapat dilakukan proses peningkatan pada tindak lanjut program manajemen selanjutnya

Pengawasan Dosen Perguruan Tinggi Swasta

Seorang dosen tidak akan mampu bekerja dengan baik jika tidak memiliki kemampuan untuk mengerjakan pekerjaan tersebut. Meskipun pekerjaan itu dapat selesai dikerjakan, namun tidak membuahkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu peningkatan kinerja dosen dalam bidang tugas pekerja sangat urgen dan perlu memfokuskan pada faktor keberhasilan kinerja, yaitu: (1) kebutuhan yang dibuat pekerja; (2) tujuan khusus; (3) kemampuan; (4) kompleksitas; (5) komitmen; (6) umpan balik; (7) situasi; (8) pembatasan; (9) perhatian pada setiap pekerjaan; (10) usaha; (11) ketekunan, (12) ketaatan; (13) kesediaan untuk berkorban; dan (14) memiliki standart yang jelas. Rivai (2005:17) positif dan berarti kompetensi menjadi persyaratan kinerja dosen yang profesional. Hal ini dapat disepakati, karena kompetensi itu banyak mengandung nilai-nilai yang dapat membuat seseorang yang melakukan tugas dan tanggungjawabnya dapat menyelesaikan dengan baik.

Kualitas kinerja dosen di perguruan tinggi merupakan komponen dari nilai profesionalisme seorang dosen di perguruan tinggi. Kemampuan dosen menjadi satu hal yang sangat penting dan mendasar untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan (khusus pendidikan tinggi), karena pada aspek ini dosen dituntut untuk dapat melakukan perubahan-perubahan yang mendasar dalam rangka menjadikan mahasiswa yang beriman dan bertaqwa serta akuntabilitas terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, informatika yang diperolehnya.

Dalam rangka penjaminan akuntabilitas pengelolaan perguruan tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melaksanakan kegiatan pengawasan pengendalian dan pembinaan terhadap perguruan tinggi yang meliputi: (1) Rencana Induk Pengembangan (RIP); (2) Rencana Strategi (Renstra); (3) kurikulum; (4) tenaga kependidikan; (5) calon mahasiswa; dan (6) sarana dan prasarana yang meliputi: ruang kuliah, ruang dosen, ruang seminar; laboratorium, perpustakaan, dsb.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam melaksanakan kegiatan pengawasan, pengendalian, dan pembinaan pada perguruan tinggi swasta dapat dibantu oleh Kantor

Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (KOPERTIS). Pengawasan pada perguruan tinggi swasta dalam makalah ini dibatasi pada pengawasan tenaga pendidik dan mahasiswa.

Dosen adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Dosen adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas (Djamarah, 2006). Dosen adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Data tahun 2013 pada Koordinasi perguruan tinggi swasta wilayah I Aceh-Sumut, jumlah dosen keseluruhan 15.946 dosen, dengan rincian 1.068 orang dosen PNS dpk, 9.152 dosen tetap yayasan, dan 5.726 dosen tidak tetap. Jika dibuat perbandingan rasio dengan jumlah PTS yang ada dengan jumlah 360 PTS, maka hanya ada 3 dosen per perguruan tinggi yang ditugaskan oleh pemerintah, kalau penempatan dosen dengan sistem pemerataan, tapi kenyataannya pemerataan itu tidak berlaku untuk semua perguruan tinggi. Masih ada beberapa perguruan tinggi swasta yang tidak punya dosen PNS Dpk, maka akhirnya pengelola perguruan tinggi swasta mencari dosen-dosen yang dibutuhkan dengan aturan-aturan yang tidak sama dengan aturan yang dibuat oleh Kemendikbud.

Penerimaan dan penempatan dosen non pegawai negeri sipil pada sebuah perguruan tinggi swasta dilakukan oleh ketua yayasan dan pimpinan perguruan tinggi dengan tidak membuat kriteria proses penerimaan yang begitu baik, sehingga masih ada dosen yang mengajar pada perguruan tinggi swasta tidak sesuai kualifikasi dan kompetensinya.

Dosen yang diterima dan ditempatkan pada suatu perguruan tinggi swasta terkadang hanya memperhatikan dan mempertimbangkan karena alasan akan akreditasi atau re-akreditasi, tetapi dalam proses kegiatan belajar mengajar penerimaan dan penempatan dosen yang sesuai dengan rasio dan kualifikasi sering terabaikan. Hal ini menjadi factor yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan pendidikan di suatu perguruan tinggi swasta.

Berdasarkan data salah satu perguruan tinggi swasta di propinsi Sumatera Utara pada Bulan Desember Tahun 2013 dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Labuhan Batu (STKIP - Labuhan Batu), jumlah mahasiswa keseluruhan adalah 1.681 mahasiswa, dengan rincian jumlah mahasiswa program studi pendidikan matematika 677 orang, program studi pendidikan biologi 768 orang, dan program studi pendidikan pkn 236 orang, diasuh oleh 144 dosen, namun dari jumlah keseluruhan dosen tersebut hanya 29 orang yang memiliki kualifikasi akademik strata dua (S2), dan baru 10 orang yang memiliki jabatan fungsional dosen.

Dari data tersebut di atas, bahwa rasio dosen pengajar yang kompeten dan kualifikasi baik dengan mahasiswa yang di didik belum sesuai dengan rasio dosen mahasiswa yang layak, maka dapat dinyatakan bahwa proses kegiatan belajar mengajar di STKIP-Labuhan Batu tidak berjalan dengan standar yang baik, atau bisa dikatakan tidak ada jaminan mutunya.

Kopertis sebagai pengawas perguruan tinggi swasta tidak mampu secara maksimal untuk melakukan pengawasan terhadap dosen-dosen yang belum kompeten tersebut, karena kopertis hanya melakukan pengawasan pada perguruan tinggi swasta sekali dalam setahun yang disebut dengan program monitoring dan evaluasi (MONEV), pengawasannya dilakukan secara keseluruhan pada aspek-aspek pengawasan tersebut diatas.

Kondisi ini mengakibatkan dampak yang tidak baik pada manajemen pengelolaan perguruan tinggi, sehingga akhirnya rendahnya kualitas sumber daya lulusan dari perguruan tinggi tersebut. Tanggungjawab ini adalah tanggungjawab pemerintah (Kemendikbud RI), yang dengan mudah memberikan ijin operasional program studi tanpa adanya kontrol yang ketat dari awal diberikan ijin, proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan sampai menghasilkan lulusan.

Fungsi kontrol (pengawasan pendidikan) sangat penting, karena erat kaitannya dengan pelaksanaan dan hasil yang diharapkan oleh sistem pendidikan. Fungsi kontrol pendidikan tetap mengacu dalam tiga hal, yakni berfungsi sebagai sensor, komparator, dan activator.

Pada fungsi sensor, kontrol pendidikan itu mendayagunakan rencana pendidikan sebagai ukuran yang dimaksudkan untuk mengukur pelaksanaan dan keberhasilan suatu rencana pendidikan. Pada fungsi komparator bermaksud membandingkan antara hasil pengukuran dan perencanaan pendidikan yang telah dikembangkan sebelumnya. Fungsi activator dimaksudkan untuk mengarahkan tindakan manajerial bilamana terjadi suatu perubahan dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Dengan demikian fungsi-fungsi tersebut erat kaitannya dengan kelancaran jalannya roda organisasi pendidikan, dan ketercapaian hasil pelaksanaan sistem pendidikan sesuai dengan jangkauannya.

PENUTUP

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan belum membuat suatu sistem pengawasan yang baik pada perguruan tinggi swasta khususnya untuk wilayah kerja Kopertis Wilayah I Aceh-Sumut. Jika hal ini terus berjalan maka peningkatan kualitas pendidikan di masing-masing perguruan tinggi akan sulit didapat.

Jika pemerintah berkeinginan untuk memperbaiki sistem manajemen perguruan tinggi swasta, menurut penulis bahwa kebijakan yang telah dilakukan oleh Dirjen Dikti saat ini untuk membantu PTN/PTS dalam pemenuhan tenaga pendidik yang masih kurang dengan menyiapkan dosen-dosen yang sudah profesional, maka kebijakan ini seyogyanya juga diterapkan di Kopertis Wilayah I Aceh-Sumut, dengan mengikuti aturan dan sistem yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Michael. 1998. *Performance Manajemen*. Alih Bahasa: Tony Setiawan. Yogyakarta: Tugu Publisher
- Depdiknas. 2008. *Sistem Penjaminan dan Peningkatan Mutu Pendidikan (SP2MP)*
- Depdiknas. 2012. *Konsep, Regulasi, dan Kebijakan Penjaminan Mutu Pendidikan*. PPMP
- Dirjen Dikti. 2003. *Pedoman Penjaminan Mutu (Quality Assurance) Pendidikan Tinggi*.
- Jalal, Fasli. 2009. *Mengembangkan Dosen, Mahasiswa dan Sistem. Media Kampus*. Jakarta: Dikti-Depdiknas
- _____. 2009. *Perguruan Tinggi Ujung Tombak Inovasi. Media Kampus*. Jakarta: Dikti-Depdiknas

- Kurniady Ahmad Dedy. 2008. “Standar Sistem Mutu dan Pengembangan Sistem Mutu di Organisasi Pendidikan”. *Makalah Prodi AP UPI Bandung*.
- Moerdiyanto. 2009. Strategi pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan (sppmp) oleh pemerintah kabupaten/kota. Artikel Prodi Manajemen UNY. Yogyakarta.
- Mole & Wong, 2003. Balancing Autonomy and Accountability in Higher Education: Quality Audit at City University of Hong Kong Higher Education Quality Assurance Journal of Philippine.*
- Rivai & Murni. 2005. *Educational Management, Analisis Teori dan Praktek*. Jakarta: Rajawali Press
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada